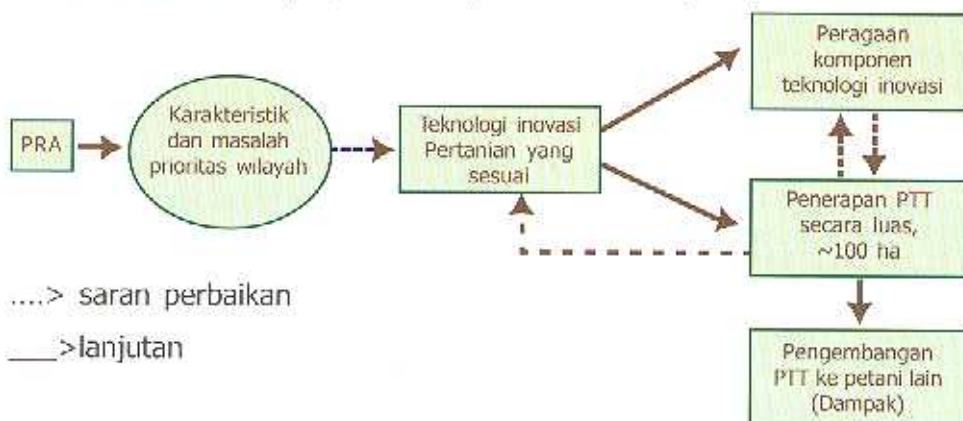


TAHAPAN PELAKSANAAN PTT PADI DI LAHAN RAWA LEBAK

Pengembangan PTT di lahan rawa lebak didasarkan kepada masalah dan kendala yang ada di lokasi setempat yang diketahui melalui penelaahan pedesaan dalam waktu singkat (Participatory Rural Appraisal, PRA) sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 3.

Langkah pertama pengembangan PTT ialah dengan pelaksanaan PRA di daerah pengembangan guna menggali permasalahan utama yang dihadapi petani. Melalui PRA, keinginan dan harapan petani dapat diidentifikasi, dan karakteristik lingkungan biofisik, kondisi sosial-ekonomi, budaya petani setempat, dan masyarakat sekitarnya dapat diketahui.



Gambar 3. Strategi pengembangan model PTT padi lahan rawa lebak

Langkah kedua adalah penyusunan komponen teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan masalah di daerah pengembangan. Komponen teknologi tersebut bersifat dinamis karena akan mengalami perbaikan dan perubahan, sesuai dengan perkembangan inovasi dan masukan dari petani dan masyarakat setempat.

Langkah ketiga adalah penerapan teknologi utama PTT dalam bentuk "demonstrasi plot" seluas 1.0 - 5.0 ha sebagai percontohan bagi hamparan sawah yang luasnya +100 ha. Sejalan dengan itu diperagakan komponen teknologi alternatif pada luasan +1 ha dalam bentuk superimpose trial, sebagai sarana untuk mencari teknologi alternatif yang nanti berguna untuk menggantikan atau mensubstitusi komponen teknologi yang kurang sesuai.

Pengembangan selanjutnya baru dengan luasan minimal 100 ha. Setelah pasca pengembangan perlu dilakukan studi dampak dari program PTT tersebut untuk melihat dampak positif maupun negatifnya terhadap sistem usahatani padi di kawasann tersebut.

Apa itu PTT?

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan cara pendekatan yang bersifat holistik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi, pendapatan petani, dan sifatnya berkelanjutan karena lebih efektif, lebih efisien serta sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan



Pendekatan PTT ialah:

- Memanfaatkan paket teknologi inovatif yang terdiri dari komponen-komponen teknologi yang sinerjis dan kompatibel antar sesamanya.
- Pemilihan dan penerapan teknologi didasarkan pada efektivitas dalam pemecahan permasalahan setempat yang sedang dihadapi.
- Penggunaan input teknologi lebih efisien dan hemat tenaga kerja sehingga dengan keterbatasan tenaga kerja tersebut masih mampu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani
- Kelestarian lingkungan lebih lumintu karena teknologi yang diterapkan lebih terkendali sehingga lebih ramah lingkungan.

TEKNOLOGI UNGGULAN PADI RAWA LEBAK

Di dalam pengembangan program PTT Padi rawa lebak ada beberapa acuan komponen teknologi untuk dirakit menjadi paket teknologi padi lebak, di antaranya :

- **Varietas unggul baru.** potensi hasil tinggi, tahan rendaman (cepat memanjang, berkecambah dalam kondisi tergenang), tahan hama penyakit, tahan kekeringan atau berumur genjah, serta disukai petani (Tabel 1).
- **Menggunakan benih unggul dan berkualitas tinggi.**
- **Pengelolaan hara spesifik lokasi.** Pemberian N dalam bentuk pupuk urea tablet/granul yang sifatnya "*slow release*" dengan dosis 150-200 kg urea/ha, karena genangan air yang sukar diprediksi. Pemberian P dan K didasarkan pada status hara tanah atau berdasarkan uji tanah dengan PUTS (Perangkat Uji Tanah Sawah)
- **Pengelolaan air.** Air harus dikelola secara benar agar tidak tergenang lama bila hujan datang, tetapi tidak kekeringan bila musim kemarau. Sarana dan prasarana pendukung seperti pintu-pintu air, saluran kemalir, dan tabat-tabat (*dam overflow*) perlu dibuat dan dirawat dengan baik.
- **Cara tanam.** Padi dapat ditanam dengan sistem tanam legel atau tanam sistem legowo 2:1, 4:1, namun penggunaan bibit muda sangat riskan terhadap rendaman.
- **Pengendalian gulma.** Gulma harus dikendalikan terutama di lahan rawa lebak dangkal
- **Pengendalian hama dan penyakit terpadu.** Pengendalian atau pencegahan hama penyakit seperti tikus, keong mas, orong-orong, penyakit busuk leher dan bercak daun coklat sangat perlu agar supaya tidak menyerang tanaman padi
- **Penerapan pasca panen.** Penggunaan alat perontok gabah dengan mesin maupun alat pengering buatan akan membantu petani di dalam mengatasi tenaga kerja yang langka

Varietas Unggul Padi Rawa Lebak

Petani tradisional masih menanam padi varietas lokal umur dalam, potensi hasil rendah, bahkan ada yang masih berbunga musiman atau foto period sensitif. Contohnya ialah varietas Karangdukuh, Siam Halus, Bayar Putih, Bayar Melintang, Siam Ganal, Lemo, Pandak, Pelita Rampak, Sei Putih. Penggunaan padi varietas lokal ini dikarenakan antara lain benih mudah diperoleh, rasa nasi disenangi umumnya pera, hasil panen mudah dipasarkan dan harga jual lebih tinggi, hemat pupuk dan obat-obatan (pestisida), sangat toleran dengan kondisi rawa, waktu luang untuk usaha diluar bertani cukup besar.

Akan tetapi dewasa ini sudah banyak varietas unggul baru (VUB) padi pasang surut yang toleran Fe/pirit, toleran keasaman tinggi, tahan rendaman, potensi hasil tinggi, umur genjah, dan lebih tahan hama penyakit. Contoh VUB ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daftar varietas unggul padi lebak

No	Varietas	Umur (hari)	Tinggi tanaman (cm)	Tekstur nasi	Tahan/toleran
1	Mahakam	135	105	sedang	Wereng coklat 1,2,3; bakteri daun bergaris, keracunan Fe, genangan
2	Kapuas	125	100	pulen	Wereng coklat 1,2; hawar daun bakteri, bercak coklat, keracunan Fe
3	Cisanggarung	130	100	pulen	Wereng coklat 1, hawar daun bakteri
4	Banyuasin	120	105	pulen	Wereng coklat 3, blas, hawar daun bakteri III, keracunan Fe, keracunan Al
5	Batanghari	125	110	pera	Wereng coklat 1&2, blas, hawar daun bakteri III, keracunan Fe
6	Mendawak	115	100	pulen	Blas, bercak coklat, keracunan Fe, salinitas
7	Sei Lalan	125	100	pera	Wereng coklat 2, 3, blas, bercak coklat, salinitas
8	Lematang	130	115	pera	Wereng coklat 1, blas lcher, bercak coklat, keracunan Fe
9	IR42	140	110	pera	Wereng coklat 1,2; hawar daun bakteri, blas, kemasaman tanah

Tabel 4. Varietas padi unggul serta ketahanannya terhadap hama dan penyakit tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan rawa lebak (Alternatif untuk memperkaya tabel di atas).

Nama varietas	Umur panen (hari)	Hasil (t/ha)	Tekstur nasi	Ketahanan hama dan penyakit				Keterangan
				Wck	HDB	Bck	Blas	
Barito	140-145	3	Pera	T-1	AT	-	-	S
Mahakam	135-140	3-4	Pera	P-1,2,3	AT	-	-	S
Kapuas	127	4-5	Sedang	T-1	AT	-	-	S
Musi	135-140	4,5	Pera	T-2	T	-	T	S
Sei Lilin	115-125	4-6	Pera	AT-2	-	-	AP	S
Lematang	125-130	4-6	Pera	T-1	-	-	AT	S
Lalan	125-130	4-6	Pera	T-1,2,3	-	-	T	S
Banyuasin	115-120	4-6	Pulen	T-3	-	T	T	R
Balanghari	125	4-6	Pera	T-1,2	T	-	T	S
Dendang	125	3-5	Pulen	T-1,2	-	AT	AT	S
Indragiri	117	4,5-5,5	Sedang	T-2	T	-	T	R
Punggur	117	4,5-5	Sedang	T-2,3	-	-	T	R
Margasari	120-125	3-4	Sedang	AT-2	-	-	T	S
Martapura	120-125	3-4	Sedang	AP	-	-	T	S
Air Tenggulang	125	5	Pera	T-1,2,3	T	-	T	S
Siak Raya	125	5	Pera	T-IR26	-	T	T	S
Lambur	120	4	Pulen	AT-3	-	-	T	S
Mendawak	115	4	Pulen	AT-3	-	-	AT	R
Fatmawati	105-115	6-9	Pulen	AT-2,3	T	-	-	R
Ciherang	116-125	5-7	Pulen	T-2,3	T	-	-	R
Digul	115-125	5-7	Pera	T-2,3	AT	-	-	R
Tajum	120-130	4	Pera	T-1	AT	-	-	R
Progo	125	4,5-5	Pera	T-1,2	AT	-	-	R
Cisokan	110-120	4,5-5	Pera	T-1,2,3	AT	-	-	S
IR36	110-120	4-4,5	Pera	T-1,2	AP	-	AT	R
IR12	135-145	4,5-5,5	Pera	T-1,2	T	-	-	R
IR64	115	5	Pulen	T-1,2	AT	-	-	R
IR66	110-120	4,5-5	Sedang	T1,2,3	AT	-	T	R
Tapus	127	4,5	Pera	T	T	AT	T	S
Alabio	135-140	2-2,5	Sedang	P	-	-	-	S
Nagara	140-170	2-2,5	Sedang	-	AT	-	-	S
Batang Piaman	125	4,4	Pera	-	-	-	T	S
Batang Lembang	125	4,1	Pera	-	-	-	T	S

T = Tahan;

AT = Agak Tahan;

AP = Agak Peka;

P = Peka;

Wck = Wereng coklat;

1,2,3 = Biotipe 1,2,3;

HDB = Hawar daun bakteri;

Bck = Bercak coklat.

S = tanam surung,

R = tanam rimtak

Cara memilih varietas unggul

- Perhatikan sifat-sifat penting dari varietas unggul yang tersedia
- Varietas yang sesuai ditanam di lahan pasang surut biasanya juga cocok untuk ditanam di lahan rawa lebak
- Pilihlah varietas dengan sifat-sifat sesuai dengan kondisi lahan setempat
- Pilihlah varietas dengan cita rasa atau tekstur nasi sesuai dengan selera masyarakat setempat

Cara mendapatkan benih bermutu

- Gunakan benih berlabel yang dapat dibeli di toko atau kios saprodi; atau
- Membuat benih sendiri dengan cara sbb:
 - Panen padi secara khusus untuk benih, sebelum keseluruhan tanaman dipanen.
 - Pilih tanaman yang seragam, bila ada tanaman yang berbeda jangan ikut dipanen untuk keperluan benih.
 - Hasil panen segera dirontok, dibersihkan, dan dikeringkan
 - Benih yang sudah kering dan bersih disimpan dalam wadah yang aman: kantong semar atau kantong plastik dan dimasukkan dalam kaleng/blek.
 - Simpan ditempat yang kering.

Mengapa menggunakan benih bermutu?

- Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak
- Benih yang baik akan menghasilkan perkecambahan dan pertumbuhan seragam
- Ketika ditanam pindah, bibit dari benih yang baik dapat tumbuh lebih cepat dan tegar
- Benih yang baik akan memberikan hasil tinggi

Cara merawat benih

- Untuk memilih (merawat) benih yang baik gunakan larutan ZA atau larutan garam 3% dengan perbandingan 1 kg ZA dilarutkan dengan 3 liter air, atau 30 gram garam dalam satu liter air. Jumlah benih yang dimasukkan disesuaikan dengan volume larutan ZA atau garam (lihat Gambar). Benih mengapung dibuang saja.
- Untuk daerah yang sering terserang hama penggerek batang, benih perlu diaplikasi dengan pestisida fipronil. Sedangkan keong mas dapat diambil /dipungut dan dimusnahkan atau dijadikan pakan itik. Atau keong mas tersebut diaplikasi dengan pestisida nabati.

Cara membuat persemaian

Persemaian di lahan rawa lebak dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Persemaian basah, yaitu yang dilakukan di petakan sawah sebelum penyiapan lahan, dengan membuat bedengan dan saluran drainase keliling.
2. Persemaian kering, yaitu dilakukan di tempat tertentu yang sengaja dipilih lokasi yang kering seperti di pematang atau jalan usaha tani.
3. Persemaian terapung, yaitu dilakukan dengan membuat rakit dari bambu atau batang pisang yang disusun dan diberi hamparan tanah atau lumpur. Rakit berukuran masing-masing 1 x 2 m² dan dilempatkan di atas permukaan air.
 - Keperluan benih 30 kg/ha;
 - Luas areal persemaian sekitar 500 m² untuk pertanaman 1 ha;
 - Buat persemaian di bagian lahan yang telah tidak tergenang air
 - Olah tanah dengan sempurna;
 - Buat bedengan lebar 1 m, panjang sesuai ukuran petakan
 - Berikan pupuk organik atau sekam 2 kg/m² agar bibit mudah dicabut dan akar tidak banyak yang rusak
 - Rendam benih selama 24 jam, tiriskan, dan peram selama 12 jam